

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang memasuki masa pertumbuhan dan perkembangan di usia yang masih balita dan dikatakan usia emas dimana anak masih dalam proses pematangan sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat dan benar agar pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut menjadi maksimal.

“Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. (Madyawati, 2016)

Dengan demikian pendidikan anak usia dini sangatlah penting sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar karena pendidikan usia dini merupakan dasar dari pendidikan selanjutnya karena suksesnya atau berhasilnya pendidikan tersebut tergantung lembaga dan sistem proses yang dijalankan. dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, serta media pembelajaran. Salah satu contoh pendukung dalam pembelajaran adalah media. Media sangatlah penting dalam dunia pendidikan, dengan adanya media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut Trini prastati dalam buku Sutirman berpendapat bahwa media adalah sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. (Lusiana, 2017) Media pembelajaran sangatlah penting dalam kegiatan proses mengajar peserta didik salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik ialah pendidik harus menggunakan media menarik yang bisa menumbuhkan minat belajar anak seperti penggunaan media *bulletin board*. media *bulletin board* adalah media yang terbentuk kedalam media grafis atau gambar.

Menurut Ashar Arsyad dalam bukunya *bulletin board* termasuk dalam media panjang yang pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi di depan kelompok kecil. (Arsyad, 2014) *Bulletin board* ini sama halnya dengan papan mading yang biasa di dalam papan tersebut diisi dengan kabar atau informasi yang ada. Dengan adanya *bulletin board* diharapkan lebih menarik minat belajar anak dan guru lebih kreatifitas dalam menggunakan media.

Sedangkan di dunia pendidikan guru harus lebih kreatif untuk melakukan pembelajaran dikelas, guru harus mampu membuat media yang menarik agar tidak hanya berpatokan pada LKA, media yang menarik akan membuat anak lebih fokus dalam pembelajaran sehingga penyampaian materi akan berjalan efektif. dalam hal ini peneliti memilih media *bulletin board* magnetik yang akan dikembangkan dimana peneliti membuat *bulletin board* ini menggunakan papan yang diselengi dengan magnet untuk menempelkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. tujuannya tidak lain hanya ingin menumbuhkan minat belajar anak supaya anak tidak cepat

bosan dan bisa membuat anak merasa nyaman pada saat kegiatan belajar berlangsung.

PAUD Nurut Taufiq merupakan salah satu sekolah paud yang terletak didesa panglegur, kecamatan tlanakan kabupaten pamekasan. Sekolah tersebut sudah berdiri cukup lama pada tahun 2007 akan tetapi sarana dan prasarana masih sepenuhnya belum terpenuhi seperti media yang ada disekolah tersebut hanya ada gambar yang di tempel di dinding apalagi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung disana guru lebih sering berpatokan pada LKA dari pada menggunakan media.

Dengan demikian peneliti mempunyai ide mengembangkan *media bulletin board* di sekolah tersebut karena kebetulan disekolah tersebut belum ada *media bulletin board* magnetik, *media bulletin board* magnetik ini dinilai lebih efektif karena setiap sekolah bisa menggunakan media tersebut dan cara pembuatan media tersebut tidak terlalu sulit akan tetapi media yang peneliti kembangkan ini *bulletin board* magnetik dimana media tersebut belum ada disekolah jadi peneliti mencoba untuk membuat dan mengembangkan *media bulletin board* magnetik di PAUD Nurut Taufiq dimana peneliti menginginkan media tersebut bisa memberikan hasil yang baik di PAUD tersebut. melihat kondisi disekolah dimana guru lebih sering menggunakan LKA dari pada media, sehingga anak merasa kurang minat dalam belajar. Nasution menjelaskan bahwa minat belajar adalah sesuatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mewarnai perilaku

seseorang tetapi lebih dari itu minat juga mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. (Rahmayanti, 2015)

Dari hasil observasi peneliti di PAUD Nurut Taufiq diketahui 7 anak dari 17 anak dalam satu kelas kurang minat belajar saat melakukan kegiatan di kelas ketika kegiatan belajar dimulai mereka asik bermain sendiri dan tidak mendengarkan guru di depan saat menjelaskan. Anak yang kurang semangat belajar akan kelihatan dari tingkah laku seperti saat kegiatan belajar berlangsung anak keluar masuk kelas, penyebab rendahnya minat belajar anak di karenakan kurangnya media yang ada di sekolah PAUD Nurut Taufiq, media yang ada di sekolah PAUD Nurut Taufiq hanya ada media gambar yang di tempel di dinding dan guru hanya berpatokan pada LKA, jadi disini pengembang mengembangkan media *bulletin board* magnetik dengan tema anggota tubuh karena menyesuaikan dengan tema yang akan di ajarkan pengembang, dan menyesuaikan dengan keadaan media yang ada disekolah karena media *bulletin board* magnetik memang tidak ada, setiap mengajarkan tentang tema anggota tubuh guru mempraktekkannya langsung menggunakan anak.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, diharapkan anak bisa menerima pembelajaran dan bisa memahami apa yang di sampaikan oleh guru pada saat pembelajaran dikelas berlangsung. adanya media *bulletin board* magnetik ini peneliti berharap guru tidak hanya perpatokan pada LKA supaya anak tidak cepat merasa bosan agar pembelajaran di dalam kelas lebih efektif. Selain itu peneliti juga menginginkan media yang akan di kembangkan tersebut bisa menarik minat belajar anak sehingga anak

tidak cepat merasa bosan dengan adanya media tersebut anak bisa lebih giat lagi dalam belajar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengembangan media *bulletin board* magnetik untuk meningkatkan minat belajar anak?
2. Bagaimana kelayakan media *bulletin board* magnetik untuk meningkatkan minat belajar anak?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas adalah membuat dan mengembangkan media *bulletin board* magnetik untuk meningkatkan minat belajar anak di PAUD Nurut Taufiq yaitu:

1. Untuk mengetahui informasi hasil dari media pengembangan media *bulletin board* magnetik
2. Untuk mengetahui kelayakan media *bulletin board* magnetik untuk meningkatkan minat belajar anak

D. Spesifikasi Produk

Produk pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media *bulletin board* magnetik di PAUD Nurut Taufiq Pamekasan. Dimana media ini akan menggunakan papan magnet dan gambar anak laki-laki dan anak perempuan karena menyesuaikan dengan tema tentang anggota tubuh dimana nanti saat pembelajaran anak akan

disuruh untuk maju satu persatu untuk menempelkan bagian –bagian anggota tubuh ke papan magnet tersebut. Model pengembangan media menggunakan model ADDIE. Uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Agar pembahasan lebih focus dan tidak meluas, maka perlu adanya pembatasan masalah, berdasarkan identifikasi masalah diatas, pengembang membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada media yang digunakan dalam mengenalkan bagian-bagian anggota tubuh masih terbatas.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya pengembangan media *bulletin board* magnetik yaitu untuk mengatasi kesenjangan antara kondisi ideal dengan riil. Kondisi ideal adalah adanya pengembangan media *bulletin board* magnetik untuk meningkatkan minat belajar anak supaya anak dengan mudah memahaminya. Sedangkan kondisi riil yang saat ini adalah kurangnya media yang ada disekolah sehingga guru sering menggunakan LKA saja, selain itu juga dapat membantu guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, manfaat yang diharapkan dari media pengembangan ini adalah

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah untuk meningkatkan minat belajar anak sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman

dan tidak merasa bosan dengan adanya media *bulletin board* magnetik di PAUD Nurut Taufiq Pamekasan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru PAUD

- a. Guru akan lebih mudah menjelaskan tema yang akan diajarkan dengan menggunakan media *bulletin board* magnetik.
- b. Media *bulletin board* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, dan guru dapat mengajak anak belajar sambil bermain.

2. Bagi Peserta Didik (Anak Usia Dini)

- a. Anak dapat memahami pembelajaran yang akan diajarkan dengan adanya media *bulletin board* magnetik.
- b. Anak bisa merasa nyaman dalam pembelajaran dengan adanya *bulletin board* magnetik sehingga anak tidak akan merasa bosan.

3. Bagi Peneliti Dan Pengembang

- a. Menambah wawasan peneliti dalam pembuatan media *bulletin board* pada anak usia dini untuk bisa meningkatkan minat belajar anak.

- b. Sebagai sarana implementasi ilmu yang di dapat selama di Universitas Trunojoyo Madura.

H. Definisi Istilah

1. Pengembangan

Pengembangan atau *research and development* merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu atau membuat produk baru selain itu juga untuk menguji ke efektifan produk tersebut

1. Media

Media adalah alat yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pesan kepada anak. Alat tersebut bisa berupa gambar, audio atau video guna memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Bulletin board Magnetik

Bulletin board adalah media yang digunakan untuk menempelkan informasi yang akan diajarkan oleh guru terhadap siswa sehingga siswa akan merasa senang.

3. Minat Belajar Anak

Minat belajar adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkan apabila mereka melihat sesuatu yang akan mereka lakukan akan menyenangkan mereka akan lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan tersebut, dan sebaliknya ketika anak kurang minat dalam melakukan sesuatu

maka anak tersebut akan merasa malas melakukan kegiatan tersebut.